

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar dari pelaksanaan penelitian ini, yakni penelitian yang diteliti oleh Gantino (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2014”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan untuk variabel bebasnya ialah profitabilitas dengan indikator pengukuran ialah ROE dan ROA. Adapun hasil penelitian yang telah ditemukan oleh Gantino (2016) ialah pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2016) ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Current Rasio* (CR).

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) ini berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan untuk variabel bebasnya ialah profitabilitas dengan indikator pengukuran ialah *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bina lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan. (2) Kemitraan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan. (3) Kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2014) ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Indeks Sri-Kehati Yang Listing Di Bei Periode 2010-2012)”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan untuk variabel bebasnya ialah profitabilitas dengan indikator pengukuran ialah ROA, ROE dan EPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, namun CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Candrayanthi & Saputra (2013) ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan untuk variabel bebasnya ialah profitabilitas dengan indikator pengukuran ialah ROA, ROE dan Net Profit Margin. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Stakeholder**

Stakeholder adalah semua pihak, baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Stakeholder merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Fadila (2016:3), *stakeholder theory* ialah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (*stakeholders*, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan gambaran keadaan perusahaan yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi kinerja perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Profitabilitas perusahaan menjadi daya tarik para investor untuk

melakukan kegiatan investasi karena investor yakin bahwa perusahaan yang dapat terus meningkatkan profitabilitasnya layak dijadikan sebagai investasi.

## **2.2.2. *Corporate Social Responsibility (CSR)***

### **2.2.2.1. Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)**

Hery (2013:139) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu dimasyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Untung (2014:3) menyatakan CSR adalah “konsep yang mendorong organisasi untuk mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan bertanggung jawab atas dampak kegiatan organisasi pada konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam semua aspek operasi”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

CSR sangat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Salah satu faktor yang harus dihadapi dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan

adalah memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan social. Pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu global yang harus dipahami dan implementasikan pada tingkat lokal. Pembangunan berkelanjutan sering dipahami hanya sebagai isu – isu lingkungan. Lebih dari itu pembangunan berkelanjutan mencakup tiga hal kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan social dan perlindungan lingkungan.

CSR adalah tanggung jawab social perusahaan atas dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari keputusan dan aktivitasnya pada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku etis dan transparan dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan seperti kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan ekspektasi pemangku kepentingan, menaati peraturan dan perundangan yang berlaku serta konsisten dengan norma perilaku internasional dan integrasi dalam organisasi dan diimplementasikan pada seluruh aktivitas organisasi yang terkait dengan organisasi tersebut.

#### **2.2.2.2. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)**

Adapun manfaat dari Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Fadila (2016:4) ialah sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Bagi Perusahaan**

- a) Meningkatkan Citra Perusahaan,
- b) Memperkuat “Brand” Perusahaan,
- c) Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan,
- d) Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya.

## **2) Manfaat Bagi Masyarakat**

CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat, ini akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. Untuk Indonesia, bisa dibayangkan, pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Di tengah persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami Indonesia, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*). Intinya manfaat CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan dapat tercapai.

### **2.2.3. Profitabilitas**

#### **2.2.3.1. Definisi Profitabilitas**

Herry (2016 : 192) menyatakan bahwa profitabilitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Septiana (2012:71) Profitabilitas merupakan “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi”. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggungjawab sosial secara lebih luas Nurwahidah (2016:30). Pendapat lain dikemukakan oleh Sriviana (2013:6) bahwa “profitabilitas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas bisnis. Secara umum profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan

perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan.

### **2.2.3.2. Tujuan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008:197) dalam Hanum (2012:8) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **2.2.3.3. Rasio Profitabilitas**

Horne dan Wachowicz (2005:222) dalam Nurwahidah (2016:31) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan terdiri atas Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi terdiri atas Tingkat



Pengembalian Aset (*Return On Asset*) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*).

#### **2.2.4. Return On Asset (ROA)**

##### **2.2.2.4.1. Definisi ROA**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari *asset* yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen Nurwahidah (2016:32). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset.

Dengan mengetahui rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### **2.2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA**

Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk

memperbesar ROA. Menurut Munawir (2007:89) dalam Hanum (2012:12) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- b) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

## **2.2.5. Return On Equity (ROE)**

### **2.2.5.1. Definisi ROE**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total *equity*. *Return on equity* sering disebut juga *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri. Untuk melakukan analisis profitabilitas yang merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dijalankan perusahaan, dibutuhkan angka indikator. Analisis profitabilitas ini memberikan gambaran tentang efektif tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan mempertahankan kebijakan deviden yang stabil sementara di saat yang sama dapat mempertahankan kenaikan kekayaan pemegang saham dalam perusahaan. Adapun rumus rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### **2.2.5.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi ROE**

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan ROE terdapat faktor–faktor yang mempengaruhinya. Menurut Keown et.all (2011:105) dalam Hanum (2012) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- a) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- b) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
- d) Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

### **2.2.6. Hubungan CSR dengan Profitabilitas**

Pengungkapan CSR ini berkaitan erat dengan pencitraan yang ingin ditunjukkan oleh perusahaan di mata masyarakat atau konsumen. Asumsinya, konsumen akan lebih memilih mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki citra yang baik. Citra yang baik diperoleh dari tingginya tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Semakin tingginya minat perusahaan akan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan naik.

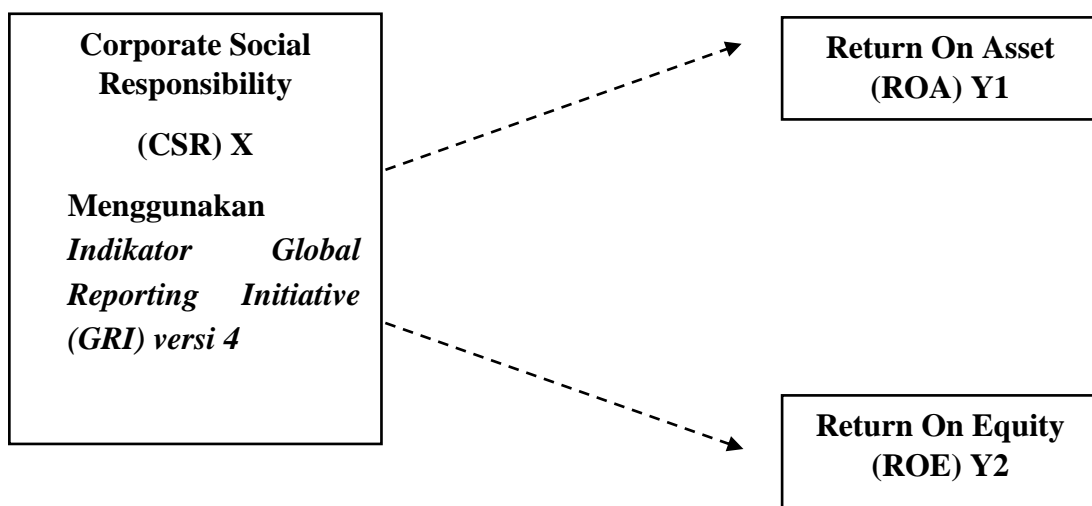
Kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui proksi ROA merupakan proksi variabel kinerja keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari penjelasan tersebut diatas maka hipotesis yang diisi dalam penelitian ini adalah **H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).**

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari penjelasan tersebut diatas maka hipotesis yang diisi dalam penelitian ini adalah **H2 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).**

### 2.3. Kerangka Pikir

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan”. Secara sosial CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal ini kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Keterangan :**

-----> : menggunakan Uji t atau Uji Parsial

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**